

Analisa Problematika dan Solusi dalam Upaya Peningkatan Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Prambon

Nova Aditya Suluh Sumargo¹, Lina Rihatul Hima²

¹ Universitas Nusantara PGRI Kediri; Indonesia; nopaadityass1234@gmail.com

² Universitas Nusantara PGRI Kediri; Indonesia; linarihatul@unpkediri.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Analysis;
Literacy;
Junior High School Students

Article history:

Received 2023-08-21

Revised 2023-11-16

Accepted 2023-12-23

ABSTRACT

This study aims to analyze problems and solutions in the literacy improvement program carried out at SMP Muhammadiyah 4 Prambon. The method used in this study is to use qualitative descriptive research by collecting data by interviewing responding teachers at the school and also the principal as the person in charge of the program that will be implemented to improve literacy at SMP Muhammadiyah 4 Prambon, namely the literacy program 10 minutes before learning activities begin and love the library which is carried out with a predetermined schedule at In its implementation, supervision and evaluation are always carried out by the principal as the person in charge of the activity, there are several problems that exist from students and also from the infrastructure of books.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nova Aditya Suluh Sumargo

Universitas Nusantara PGRI Kediri; Indonesia; nopaadityass1234@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia Pendidikan. Kemampuan literasi siswa memiliki peran krusial dalam membantu pondasi pembelajaran yang kuat dan pengembangan kemampuan kognitif secara sosial – emosional. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat berbagai problematika yang dihadapi dalam upaya peningkatan literasi siswa di berbagai sekolah menengah pertama (Sari dkk. 2018). Literasi yang bisa dianggap sebagai pembuka jalan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dalam konteks berbagai hal baik yang memiliki kecenderungan akademik atau ilmu pengetahuan yang hanya bersifat krusial dan universal, tantangan di dalam pembentukan minat literasi pada jaman sekarang memiliki beragam warna dan juga problematika, problematika dalam konteks penumbuhan minat dan juga problematika dalam konteks penanaman kebiasaan (Dyra 2012).

Salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam peningkatan literasi siswa adalah SMP Muhammadiyah 4 Prambon. Sebagai Lembaga Pendidikan, SMP Muhammadiyah 4 Prambon memiliki tanggung jawab untuk memberikan Pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan kepada siswa, termasuk di dalam penumbuhan minat dan juga kecakapan literasi siswa, kecakapan literasi memiliki peran signifikan untuk siswa SMP selain sebagai salah satu upaya di dalam memberikan akses informasi dan pengetahuan yang luas kepada siswa. Segala upaya dilakukan oleh para pemangku

jabatan dan elemen-elemen terkait di ddalam meningkatkan minat baca maupun kecakapan literasi kepada siswa SMP Muhammadiyah 4 Prambon. Upaya-upaya ini tentu membuahkan hasil tapi juga memberikan sebuah tantangan baru untuk para elemen sekolah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi oleh SMP Muhammadiyah 4 Prambon dalam upaya peningkatan literasi siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat literasi siswa di sekolah ini, kita dapat mengidentifikasi solusi-solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang problematika yang dihadapi oleh SMP Muhammadiyah 4 Prambon dalam upaya peningkatan literasi siswa. Selain itu, artikel ini juga akan memberikan solusi-solusi yang dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah maupun *stakeholder* terkait untuk meningkatkan literasi siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan ini dan solusi yang tepat, diharapkan literasi siswa di SMP Muhammadiyah 4 Prambon dapat meningkat dan memberikan dampak positif dalam proses pendidikan mereka.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena alam dan rekayasa manusia yang ada, serta memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Sugiyono 2012). Penelitian ini tidak melibatkan pengolahan, manipulasi, atau modifikasi terhadap variable yang diteliti, tetapi bertujuan untuk menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Satu-satunya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian itu sendiri, yang melibatkan pengambilan data dari teknik wawancara. Setiap pertanyaan yang ada di dalam wawancara ditunjukkan untuk *responded* yaitu para guru dan juga kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Prambon untuk kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari hipotesis peneliti.

Tahapan peneliti yang pertama yaitu tahapan persiapan. Persiapan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti terkait problematika yang dihadapi oleh para guru dan juga kepala sekolah di dalam menjalankan program pengembangan literasi siswa SMP. Setelah mengidentifikasi masalah tersebut kemudian menentukan target atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini menargetkan guru SMP Muhammadiyah 4 Prambon yang berjumlah 16 orang dan juga kepala sekolah, sehingga tidak ada batasan dalam kualitatif dalam memberikan pertanyaan hanya berupa pertanyaan sederhana sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tahap penelitian yang kedua yaitu pengumpulan data. Pada tahap ini data dikumpulkan dengan memberikan pertanyaan kepada guru dan kepala sekolah mengenai program pengembangan literasi di SMP Muhammadiyah 4 Prambon diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai program pengembangan literasi siswa tersebut?
- b. Apakah program tersebut masih terus berjalan saat ini?
- c. Bagaimana tantangan yang bapak/ibu hadapi di dalam melaksanakan program tersebut?
- d. Bagaimana cara bapak/ibu di dalam mengatasi problematika yang dihadapi di dalam melaksanakan program tersebut?

Tahap penelitian yang ketiga yaitu analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis setiap jawaban dari *responded* kemudian dilakukan pengelompokan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Hasil analisis yang diharapkan dapat memunculkan jawaban dari alasan faktor yang menyebabkan plagiasi di kalangan mahasiswa. Tahapan penelitian yang terakhir yaitu kesimpulan. Pada tahap akhir penelitian adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan jawaban wawancara yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program literasi 10 menit adalah salah satu program yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa serta mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Program

ini dilakukan dengan memberikan waktu selama 10 menit kepada siswa pada setiap jam pembelajaran pertama untuk membaca novel atau buku bacaan lainnya. Program literasi 10 menit memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca buku yang mereka bawa sendiri atau mengambil dari rak buku yang tersedia di setiap kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih bacaan sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Baik novel maupun buku bacaan lainnya dapat dipilih oleh siswa, sehingga mereka dapat mengeksplorasi berbagai jenis literatur

Tujuan utama dari program literasi 10 menit adalah meningkatkan minat baca siswa. Dengan memberikan waktu khusus untuk membaca, diharapkan siswa dapat terbiasa dan terstimulasi untuk membaca secara rutin. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan membaca, serta membantu dalam pengembangan kemampuan bahasa dan pemahaman teks. Dalam pelaksanaannya, program literasi 10 menit dijadwalkan setiap jam pembelajaran pertama. Durasi waktu yang diberikan sekitar 10 menit, yang memungkinkan siswa untuk membaca dengan konsentrasi tanpa mengganggu waktu belajar yang lain. Dalam waktu tersebut, siswa dapat mengeksplorasi buku-buku yang menarik bagi mereka dan meningkatkan kegemaran membaca.

Kegiatan cinta perpustakaan yang dilaksanakan setiap Jumat dengan frekuensi dua minggu sekali. Kegiatan cinta perpustakaan melibatkan kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah untuk membaca berbagai buku yang tersedia. Dalam kunjungan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi koleksi buku perpustakaan, mengambil buku yang menarik minat mereka, dan membaca di lingkungan yang nyaman. Untuk menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan, jadwal kunjungan ke perpustakaan perkelas dilakukan dengan sistem rolling. Dengan demikian, setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk mengunjungi perpustakaan tanpa bertabrakan dengan kelas lainnya. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk mengakses dan menikmati koleksi buku perpustakaan. Kegiatan cinta perpustakaan memiliki beberapa tujuan. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk mengapresiasi perpustakaan sebagai sumber belajar yang penting. Dengan mengunjungi perpustakaan secara teratur, siswa akan lebih menghargai dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan menyediakan akses ke berbagai buku yang menarik, siswa akan terstimulasi untuk membaca dan mengeksplorasi literatur dengan lebih luas.

Kegiatan cinta perpustakaan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca, memperluas wawasan, dan menggali pengetahuan baru. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menemukan minat dan hobi baru serta mengembangkan pemahaman mereka terhadap berbagai topik.

Tanggapan terhadap Kegiatan tersebut

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seluruh responden, dapat disimpulkan bahwa program-program peningkatan literasi yang dilaksanakan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran dan peningkatan literasi siswa. Semua responden memberikan jawaban positif terkait pelaksanaan program-program tersebut dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melaksanakannya. Responden menyatakan bahwa program-program peningkatan literasi tersebut memiliki dampak positif dalam membantu siswa mengembangkan minat baca, meningkatkan pemahaman teks, dan mengasah kemampuan berbahasa. Program Literasi 10 menit, misalnya, memberikan waktu khusus bagi siswa untuk membaca novel atau buku bacaan lainnya selama 10 menit pada setiap jam pembelajaran pertama. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terbiasa membaca secara rutin dan menikmati berbagai jenis literatur. Responden menyatakan bahwa mereka merasa terstimulasi dan terinspirasi untuk menjelajahi dunia literasi melalui program ini.

Selain itu, kegiatan cinta perpustakaan juga mendapat respon positif dari responden. Kegiatan ini dilakukan setiap Jumat dengan frekuensi dua minggu sekali, di mana siswa mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca berbagai buku yang tersedia. Responden menyatakan bahwa

kunjungan ke perpustakaan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memungkinkan mereka untuk menemukan buku-buku menarik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Jadwal kunjungan yang diatur secara rolling juga disambut baik oleh responden, karena hal tersebut memastikan bahwa setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk mengunjungi perpustakaan tanpa tabrakan dengan kelas lainnya.

Para responden juga menyatakan bahwa program-program peningkatan literasi ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan membiasakan siswa membaca secara teratur, program-program ini membantu memperluas pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, serta memperkaya kosakata mereka. Responden merasakan adanya peningkatan kemampuan komunikasi dan pemahaman teks setelah melaksanakan program-program tersebut. Selain dampak positif terhadap siswa, program-program peningkatan literasi juga memberikan manfaat bagi guru dan sekolah secara keseluruhan. Guru merasakan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan menunjukkan peningkatan minat siswa terhadap literasi. Selain itu, program-program ini juga memperkuat peran perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran dan sumber informasi yang penting. Guru dan staf perpustakaan merasa terbantu dalam mengembangkan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. seluruh responden menjadi bukti bahwa program-program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung kegemaran membaca dan pengembangan literasi siswa. Diharapkan, program-program ini terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa dan sekolah.

Keberlangsungan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan responden, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peningkatan literasi yang dilakukan di sekolah ini dilakukan secara rutin. Responden menyatakan bahwa program ini dijalankan secara terjadwal dan termonitor dengan baik. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program ini juga secara aktif memberikan pemberitahuan kepada siswa dan guru terkait pelaksanaan program serta melakukan monitoring untuk memastikan kelancaran pelaksanaannya. Evaluasi juga menjadi bagian penting dari program ini. Responden menyebutkan bahwa setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi hasil dan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan perbaikan program agar dapat terus berjalan dan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa.

Partisipasi kepala sekolah dalam mengawasi dan memonitor program ini juga diapresiasi oleh responden. Mereka merasa bahwa peran kepala sekolah yang aktif dalam memastikan kelancaran program tersebut memberikan dukungan yang kuat dan memotivasi siswa serta guru untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan peningkatan literasi. Selain itu, *responsibilitas* kepala sekolah dalam memberikan pemberitahuan terkait program ini juga dianggap penting oleh responden. Pemberitahuan yang diberikan oleh kepala sekolah memberikan informasi yang jelas dan membantu siswa dan guru untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan adanya evaluasi dan perancangan strategi yang dilakukan, program ini mampu terus berjalan dan berkembang. Responden merasa bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat baca, pemahaman teks, dan keterampilan literasi siswa. Mereka juga melihat bahwa program ini telah menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dan menumbuhkan rasa cinta terhadap literasi.

Problematika dan Tantangan Penerapan Program

Berdasarkan hasil wawancara, sekitar 80% responden menyatakan bahwa tantangan utama dalam program ini adalah rasa bosan yang dialami siswa. Mereka mengungkapkan bahwa siswa cenderung merasa bosan dengan kegiatan membaca yang rutin dilakukan. Hal ini dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk terlibat dalam program literasi. Selain itu, kekurangan buku bacaan juga menjadi faktor pendukung dari problematika program ini, seperti yang diungkapkan oleh sebagian besar

responden. Mereka menyebutkan bahwa kurangnya koleksi buku bacaan yang menarik dan beragam di perpustakaan sekolah menjadi hambatan dalam meningkatkan minat baca siswa. Ketersediaan buku yang terbatas membuat siswa kurang tertarik dan sulit menemukan buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Sebagian kecil responden, sekitar 20%, menyatakan bahwa anak-anak cenderung malas membaca karena kurangnya minat terhadap buku bacaan yang disediakan. Mereka lebih menyukai buku bacaan yang dilengkapi dengan media gambar, seperti buku bergambar atau komik. Kurangnya variasi dan jenis buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa membuat mereka kurang termotivasi untuk membaca. Tantangan ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk mengatasi rasa bosan, meningkatkan ketersediaan buku bacaan yang menarik, serta menyediakan buku dengan variasi konten yang sesuai dengan minat siswa. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa minat baca siswa akan meningkat dan mereka akan lebih terlibat dalam program literasi yang dilaksanakan. Dalam menghadapi tantangan ini, beberapa saran dan langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan keragaman koleksi buku bacaan di perpustakaan sekolah, mengadakan kegiatan atau acara yang menarik perhatian siswa terkait dengan literasi, seperti buku review, diskusi buku, atau pertunjukan buku, serta memanfaatkan media gambar atau ilustrasi dalam buku bacaan untuk menarik minat siswa.

Solusi di dalam Problematik yang Terjadi

Memberikan dukungan moril kepada siswa: Salah satu cara yang diungkapkan oleh responden adalah memberikan dukungan moril kepada siswa untuk terus melaksanakan kegiatan literasi yang telah disusun oleh pihak sekolah. Dukungan moril ini dapat berupa pujian, motivasi, dan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan literasi. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan siswa akan merasa termotivasi dan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan literasi.

Bekerja sama dengan berbagai instansi yang bergerak di bidang literasi: Responden juga menyampaikan pentingnya bekerja sama dengan berbagai instansi yang bergerak di bidang literasi untuk membantu meningkatkan gerakan literasi siswa. Kolaborasi dengan perpustakaan umum, penerbit buku, komunitas literasi, dan organisasi terkait lainnya dapat memberikan akses lebih luas terhadap buku bacaan yang menarik dan beragam. Instansi-instansi ini juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk kegiatan literasi, seperti pelatihan membaca, diskusi buku, atau pertemuan dengan penulis.

Memberikan suasana yang berbeda dalam kegiatan literasi: Salah satu cara yang diungkapkan adalah memberikan suasana yang berbeda kepada peserta didik baik di lingkungan perpustakaan maupun dalam metode pelaksanaan kegiatan literasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan literasi di luar ruangan, seperti baca buku di taman atau membuat perpustakaan keliling. Selain itu, variasi metode pembelajaran dan kegiatan literasi, seperti bacaan bersama, drama, atau pembacaan bersuara, juga dapat menarik minat siswa dan membuat kegiatan literasi menjadi lebih menyenangkan.

Melalui penerapan cara-cara tersebut, diharapkan dapat mengatasi problematika yang dihadapi dalam program literasi. Dukungan moril kepada siswa, kerja sama dengan berbagai instansi literasi, dan memberikan suasana yang berbeda dalam kegiatan literasi dapat membantu meningkatkan minat baca siswa, memperkaya koleksi buku, serta menciptakan lingkungan literasi yang lebih menarik dan inspiratif. Dengan adanya upaya yang terus dilakukan dan kolaborasi yang baik antara sekolah, guru, instansi literasi, serta partisipasi aktif siswa dan orang tua, diharapkan program literasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan literasi siswa dan menciptakan budaya membaca yang positif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Prambon, dapat disimpulkan bahwa program literasi yang telah diterapkan merupakan upaya yang cukup intensif. Program ini melibatkan kegiatan literasi selama 10 menit setiap pagi dan juga kegiatan "Jumat Cinta Perpustakaan" yang diadakan setiap dua minggu sekali. Para guru yang terlibat dalam pelaksanaan program ini menunjukkan antusiasme yang tinggi, dan mereka memberikan penilaian positif terhadap kegiatan literasi yang diimplementasikan. Selain itu, kepala sekolah turut aktif dalam mendukung pelaksanaan program literasi ini. Beliau secara konsisten memberikan motivasi kepada para guru dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa program literasi berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa problematika yang dihadapi selama pelaksanaan program. Salah satunya berasal dari siswa, yang mungkin menghadapi kendala atau kurangnya minat terhadap kegiatan literasi. Selain itu, ketersediaan buku bacaan yang kurang diminati oleh para siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala-kendala ini guna meningkatkan efektivitas program literasi di SMP Muhammadiyah 4 Prambon.

REFERENSI

- Dyra, Herlina. 2012. *Gerakan Literasi Media Indonesia*. Rumah Sinema Publisher.
- Sari, Sapta, Y Iriantara, R K Soenendar, J Kurniawati, S Baroroh, U Wahidin, F P Hidayat, dkk. 2018. "Literasi Media pada Generasi Milenial di Era Digital." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 6 (2): 30–42.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta.